

Pengetahuan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dengan booklet pada siswa SMA di Bantul

Reproductive health knowledge through counseling with booklets for high school students in Bantul

Mudita Sri Hidayah, Ermiyani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

ABSTRACT

The results of interviews with students at SMA Muhammadiyah Imogiri 8 out of 10 people could not define what reproductive health is. This study is expected to be used as a basis for the development of reproductive health education by counseling to adolescents to overcome the high problems of adolescent reproductive health. This study aims to determine the difference before and after counseling through booklet media on knowledge about reproductive health in adolescents at SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta in 2022. This type of research is Pre Experimental Design using One-Group Pretest-Posttest design. Data collection using a questionnaire. The population in this study were all X AND XI grade students at SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta which amounted to 71 students. Data analysis using paired sample t test total sampling technique with a total of 31 respondents. After being given Health Counseling on Reproductive Health shows the presence of (P value = 0.000 or $P < 0.05$). So H_0 is rejected and H_a is accepted, namely there is a difference before and after being given health counseling, meaning that there is a difference between the results of the pretest and posttest. Based on the results of the study, it shows that before being given counseling intervention using booklets, the average knowledge of respondents has knowledge of 23.23 and the average after health counseling using booklets is 27.69, which means that there is an increase in average knowledge after reproductive health counseling through booklet media is 4.45. There is a difference in reproductive health knowledge before and after health counseling through booklet media for adolescents in class X IPA and X IPS at SMA Muhammadiyah Imogiri in 2022..

Keywords: Booklet; reproduction health; knowledge

ABSTRAK

Hasil wawancara dengan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Imogiri 8 dari 10 orang tidak bisa mendefinisikan apa itu kesehatan reproduksi. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan kesehatan reproduksi dengan cara penyuluhan kepada remaja untuk mengatasi tingginya masalah kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah penyuluhan melalui media booklet terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun 2022. Jenis penelitian ini *Pre Experimental Design* dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X DAN XI di SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul DIY yang berjumlah 71 siswa. Analisis data menggunakan uji *paired sample t test* teknik total sampling dengan jumlah 31 responden. Setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi menunjukkan adanya (P value = 0,000 atau $P < 0,05$). Maka H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan artinya ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi penyuluhan menggunakan booklet rata-rata pengetahuan responden memiliki pengetahuan yaitu 23,23 dan rata-rata setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan menggunakan booklet yaitu 27,69 yang artinya ada kenaikan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media booklet yaitu sebesar 4,45. Terdapat perbedaan pengetahuan kesehatan seproduksi sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan melalui media booklet pada remaja di kelas X IPA dan X IPS di SMA Muhammadiyah Imogiri Tahun 2022.

Kata kunci: Booklet; kesehatan reproduksi; pengetahuan

Korespondensi: Mudita Sri Hidayah, Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jln Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Blado, Potorono, Banguntapan, Yogyakarta, muditasrih@yahoo.com

PENDAHULUAN

Satu dari lima perempuan di dunia telah mengalami melahirkan pada usia remaja sekitar 95% (1). Remaja yang mengalami proses melahirkan disebabkan oleh kecenderungan perilaku sosial dan kurangnya komunikasi dengan orang tua. Remaja merupakan usia paling rawan mengalami kesehatan reproduksi, oleh karena itu pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan pada remaja. Masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan seperti kehamilan usia dini, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) serta termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Menurut data SDKI 2017 tercatat sekitar 80% wanita dan pria mengaku pernah berpacaran pada usia remaja. Kebanyakan wanita dan pria yang berpacaran melakukan berbagai aktivitas salah satunya melakukan hubungan seksual (2). Sebanyak 59% wanita dan 74% pria yang telah melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali pada usia 15-19 tahun dengan presentase tertinggi pada usia 17 tahun (19%). Berdasarkan hasil survey, perilaku seksual remaja di 33 Provinsi menyebutkan 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seks, 62,7% diantaranya remaja masih duduk dibangku SMA tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi dan 21,26% sudah pernah melakukan aborsi (3).

Pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia masih belum banyak dilakukan di sekolah, karena adanya konflik antara nilai tradisi Indonesia dengan globalisasi. Adapun pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia umumnya dilakukan dalam bentuk penyuluhan oleh lembaga-lembaga di luar sekolah, seperti BKKBN dan PKBI (4). Salah satu upaya dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi untuk remaja adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah Imogiri bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi belum pernah dilakukan. Hasil wawancara wali kelas X dan XI mengatakan bahwa minat siswa untuk membaca dan mencari tahu informasi kesehatan reproduksi masih kurang dan belum adanya informasi kesehatan reproduksi dalam bentuk booklet.

Media penyuluhan booklet dapat digunakan sebagai promosi kesehatan karena terbukti efektif dalam memberikan pesan serta visualisasi yang menarik sehingga mudah dipahami (5). Penggunaan media booklet terbukti sebagai media penyuluhan yang efektif berupa meningkatnya pengetahuan remaja (6). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media booklet di SMA Muhammadiyah Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

METODE

Penelitian dilakukan pada November 2021 sampai dengan Januari 2022 di SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experiment Design* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*, yaitu eksperimen dengan rancangan tidak ada kelompok pembandingan, tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (7).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X dan XI berusia 15 -19 tahun di SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul DIY yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 31 siswa dengan variabel pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang sebelumnya diawali dengan *pre-test* kemudian dilakukan penyuluhan kesehatan melalui booklet dan dilanjutkan dengan *post-test* kepada responden. Kuesioner berisi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, sementara booklet berisi materi kesehatan reproduksi remaja meliputi proses, sistem reproduksi, fungsi reproduksi, seksualitas, penyakit menular seksual dan NAPZA. Analisis data menggunakan uji *paired sample t test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Nomor ijin etik pada penelitian ini adalah 3.04/KEPK/SSG/III/2022.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 31 responden yang terdiri dari kelas X IPA dan X IPS di SMA Muhammadiyah Imogiri Bantul DIY. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah menggunakan program SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sample T test* dengan tingkat kepercayaan 95% .

Analisis univariat

Analisis univariat untuk mengetahui sebaran dan karakteristik data yang diperoleh menggunakan SPSS. Analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi pada variabel umur dan jenis kelamin sebelum dan setelah penelitian.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin siswa kelas X IPA dan X IPS

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur (Tahun)		
15	6	19,4
16	11	35,5
17	9	29
18	3	9,7
19	2	6,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	64,5
Perempuan	11	35,5
Total	31	100

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa persebaran siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta dari rentang usia 15-19 tahun sangat beragam. Frekuensi siswa terbanyak pada usia 16 tahun (35,5%). Frekuensi siswa paling sedikit yaitu pada usia 19 tahun (6,5%) sementara siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta didominasi oleh laki-laki (64,5%).

Analisis bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media booklet pada remaja dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis bivariat yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Data sampel yang digunakan dari satu sampel yaitu *pre-test* pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan *post-test* setelah diberikannya penyuluhan.

Tabel 2. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan

Pengetahuan kesehatan	Mean	P Value
<i>Pre-test</i>	23,23	0,000
<i>Post-test</i>	27,69	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai probabilitas didapatkan value $P = 0,000$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga ($P < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media booklet. Perbedaan pengetahuan dapat diketahui dari nilai rata-rata yang meningkat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta memiliki nilai rata-rata 23,23. Sedangkan hasil *posttest* pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki rata-rata 27,89.

PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas X IPA dan X IPS SMA Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta melalui penyuluhan media booklet. Peningkatan skor dari 23,23 (*Pre-test*) menjadi 27,69 (*Post-test*) menunjukkan adanya ketertarikan dari materi yang disampaikan sehingga berpengaruh terhadap skor *Post-test*.

Meningkatnya pengetahuan remaja di SMA Muhammadiyah Imogiri menunjukkan bahwa para remaja memahami informasi yang mereka peroleh melalui *booklet*. Hasil sejalan dengan Puspitaningrum (2017) terjadi peningkatan skor *post-test* yang diperoleh setelah diberikan media booklet sebagai media penyuluhan kesehatan (8). Hal tersebut selaras dengan penelitian Saragih, dkk (2022) bahwa media booklet dan video dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait perilaku sedentari (9).

Selain itu, meningkatnya pengetahuan remaja menunjukkan bahwa mereka membutuhkan informasi terkait kesehatan reproduksi yang sebelumnya belum pernah diberikan pada sekolah tersebut. Pengetahuan dapat diterima oleh seseorang melalui berbagai cara. Informasi yang diberikan melalui indra penglihatan akan disalurkan ke otak sebesar 70%-80% dibandingkan indra lainnya (10).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan, meliputi faktor pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektifitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan (11). Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subyek terhadap tes yang diberikan kepada responden.

Penyuluhan kesehatan dengan media booklet dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi. Hal tersebut sejalan dengan Pawiliyah, dkk (2019) pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan (12). Menurut Heni, dkk (2019) media booklet cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi (13). Media booklet mudah dipahami oleh responden karena memanfaatkan alat indera pendengar dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Rahayu, dkk (2013) penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden (14). Sumber informasi yang disampaikan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap seseorang dalam memahami materi apabila dilakukan oleh orang ahli sesuai dengan kompetensi.

Faktor lain pemahaman materi dapat tersampaikan dengan baik yaitu adanya daya tarik terhadap materi yang diberikan. Seseorang cenderung tertarik pada hal yang dianggap penting serta mampu mempengaruhi pola pikir dari

sudut pandang lain. Peningkatan skor diduga salah satunya karena penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dianggap merupakan hal yang menarik dan penting bagi siswa siswi tersebut (15).

Dalam buku Notoatmodjo (2014) sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu kesadaran, di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus. Merasa tertarik terhadap stimulus atau obyek tersebut, mempertimbangkan terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Mencoba, dimana subjek telah mencoba melakukan hal baru. Menerima, subyek telah berperilaku baru sesuai pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (7).

Pendidikan kesehatan sangat berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan sehingga remaja merasa tertarik dan mempunyai kesadaran untuk lebih mengubah perilaku mereka kearah yang lebih baik khususnya dalam hal kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perubahan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan seksualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil intervensi penyuluhan dan uji analisis menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan di SMA Muhammadiyah Imogiri melalui media booklet.

SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa untuk dapat mengembangkan penelitian berdasarkan faktor lainnya, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan kesehatan reproduksi

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Adolescent pregnancy [Internet]. 2014. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
2. SDKI. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2017.
3. BPMPKB. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R). Jakarta; 2014.
4. BKKBN. Profil Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta; 2017.
5. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
6. Permadi MR, Ida Ayu Made Adnyani Rai Astari. Pengaruh Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP dalam Memilih Jajanan Sehat. *Jurnal of Nutrition Dietetic*. 2021;1(1):16–21.
7. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
8. Puspitaningrum W, Farid Agushybana, Atik Mawarni, Djoko Nugroho. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(4).
9. Saragih ANR, Lita Sri Andayani. Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Jurnal of Health Promotion and Behaviour*. 2022;4(1):47–58.
10. Rahmawati I, Toto Sudargo, Ira Paramastri. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2007;4(2).
11. Nurasiah A. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2015. *Jurnal Bidan*. 2016;II(1).
12. Pawiliyah, Vellyza C, BR.G AR. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN 5 Bengkulu. *Jurnal Kesehatan dr Soebandi*. 2019;7(2).
13. Heni I, Kartini A, Nugraheni SA. Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2019;7(2):124–31.

14. Rahayu N, Yusniwati Y, Masniari LR. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. Universitas Sumatera Utara; 2013.
15. Udu WSA, Widyani PY, Wiradirani. Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Jurnal Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. 2014;1(2).